Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)
Vol.1, No.3, 2021: 217-232

# Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

**Nurhafika[1]*, Shita Tiara[2]**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

**ABSTRAK**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman dan opini publik terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang menjadi populasi adalah keseluruhan Auditor yang bekerja pada kantor BPK-RI Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah auditor sebanyak 150 orang. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang beralokasi di Jalan Imam Bonjol No.22 Medan, dari bulan Desember 2020 sampai bulan Agustus 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Secara parsial pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Secara parsial opini publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung}$ = 87,429 > $F_{tabel}$ = 2,54 dan signifikansi 0,000
< 0,05, artinya secara simultan etika profesi, pengalaman dan opini publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai *Adjusted R Square* ($R_2$) adalah sebesar 0,815 artinya etika profesi, pengalaman dan opini publik menjelaskan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan bagi auditor sebesar 0,815 atau 81,5%, sedangkan sisanya 18,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Kata kunci: etika profesi, pengalaman, opini public, pengambilan keputusan bagi auditor.*
*Submitted: 7 December; Revised: 17 December; Accepted: 25 December*

**Corresponding Author:** nurhafika73@gmail.com



ISSN-E: 2808-5639
https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index

## PENDAHULUAN

Kriteria nilai informasi yang diisyaratkan dalam mengungkap dan memutuskan hasil audit yaitu andal. Dalam pengambilan keputusan atas hasil audit, seorang auditor harus memahami tentang kriteria menjadi auditor yang baik dan benar. Kriteria tersebut meliputi etika yang baik (jujur, tulus dan bijaksana), bersifat terbuka, percaya diri, luwes, tidak mudah dipengaruhi dan tegas dalam menghasilkan kesimpulan yang tepat. Pemahaman atas kriteria tersebut diharapkan membuat auditor publik mampu dalam melaksanakan tugas dan fungsi akuntan dengan baik sehingga dapat menghasilkan opini audit yang bernilai dan dapat diakui keterandalan informasi yang disampaikan.

Etika profesi menjadi salah satu faktor organisasional yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut memiliki kecakapan profesional agar mampu memberikan manfaat optimum dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang auditor hendaknya memperhatikan dan memahami tentang pentingnya etika profesi yang meliputi pengaturan tentang independensi, integritas dan obyektivitas, standar umum dan prinsip akuntansi, serta penuh dengan tanggung jawab. Seorang auditor dengan etika profesi yang lebih tinggi berarti akan semakin patuh dalam menaati etika profesinya dan patuh pada kode etik profesi dalam bekerja sehingga dalam melakukan pengambilan keputusan etis semakin baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan audit.

Selain etika profesi pengalaman juga berperan penting dalam pengambilan keputusan auditor. Pengalaman akan memberikan suatu proses pembelajaran dalam diri seorang auditor sehingga lebih memahami pekerjaannya. Pengalaman auditor berkaitan dengan banyaknya tugas yang pernah diterima serta waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu penugasan. Seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman memiliki cara pandang yang berbeda dalam menanggapi berbagai informasi yang ditemukan selama melakukan tugas pengauditan sehingga mudah memberikan hasil keputusan audit. Auditor yang telah berpengalaman lebih berpotensi bisa meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan audit, sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat sesuai dengan hasil temuannya dilapangan.

Faktor lainnya; yaitu opini publik, opini publik juga penting untuk keberlangsungan pengambilan auditor, karena dengan mengetahui beberapa opini yang terbentuk di dalam masyarakat. Hal ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan evaluasi sehingga akan mempengaruhi kebijakan suatu pengambilan keputusan. Opini publik timbul sebagai akibat dari adanya suatu hasil pembicaraan tentang masalah kontroversial yang beredar dalam bentuk isu ditengah-tegah masyarakat yang menimbulkan adanya pendapat yang berbeda-beda. Untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap suatu hasil audit maka setiap keputusan audit harus diberi lengkap dan objektif sesuai dengan adanya kegiatan-kegiatan dan fakta-fakta yang menyangkut tentang hasil audit, sehingga

dengan demikian opini publik menjadi salah satu hal yang bisa mempengaruhi keputusan auditor.

Hasil wawancara dengan Bapak T. B. Harahap (Kepala Sub Bagian SDM) yang menyatakan bahwa masih ada auditor yang mengambil keputusan tidak sesuai dengan fakta temuan dilapangan menunjukkan bahwa para auditor tersebut tidak mematuhi kode etik profesional auditor terkait masalah integritas, yang mana seharusnya mereka harus tegas, jujur dan dapat dipercaya dalam menjalin hubungan profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Namun, yang terjadi malah sebaliknya, sehingga hal tersebut mempengaruhi keputusan yang diambil auditor yang bersangkutan.

Ditemukan kekeliruan dalam pengambilan keputusan audit oleh karena adanya keputusan yang dibuat tidak sesuai fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada para auditor yang kurang berpengalaman dalam menguasai situasi dilapangan termasuk dalam menghadapi segala bentuk intervensi yang dibuat oleh para audite. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak T. B. Harahap (Kepala Sub Bagian SDM) bahwa terdapat beberapa auditor yang berstatus baru yang dimutasi dari instansi lain maupun yang baru masuk lewat jalur CPNS, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Untuk menambah pengalaman dan wawasan para auditor, Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara melakukan diklat setiap tahun kepada setiap auditor dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pemeriksaan yang bemutu tinggi terlepas dari adanya auditor yang masih kurang pengalaman. Hal tersebut dapat dilihat dalam laporan akuntabilitas kinerja BPK RI SUMUT dicatat bahwa target pemenuhan jam diklat pengembangan kompetensi yaitu 100% dan realisasinya juga selalu mencapai 100%.

Hal lain yang mengganggu pengambilan keputusan Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara yaitu masalah opini publik, terlalu banyaknya opini publik yang diterima sehingga membuat auditor menjadi ragu-ragu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor akan mempelajari beberapa opini publik yang diterima, lalu melakukan pengujian kembali dengan melakukan pengumpulan dan analisa bukti-bukti audit yang telah diperoleh. Masalah opini publik tersebut membuat pengambilan keputusan audit menjadi lama dari yang semestinya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara".**

**Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2018:55) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Maka berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?
3. Apakah opini publik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?
4. Apakah etika profesi, pengalaman dan opini publik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini publik terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman dan opini publik terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

## METODE PENELITIAN

**Desain Penelitian**

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2018:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat provitisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik (Variabel Independen) Terhadap Pengambilan Keputusan (Variabel Dependen) bagi Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

**Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Uji Validitas dan Reliabilitas**
**Uji Validitas**

Validitas data penelitian ditemukan dengan pengujian akurat sehingga diketahui apakah benar instrumen tersebut mengukur yang seharusnya. Dengan perkataan lain keinginan penelitian dapat dipenuhi dengan ukuran yang dilakukan. Uji validitas terlebih dahulu dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 60 responden yaitu auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara diluar dari responden penelitian yang menjadi sampel penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi antara setiap butir pertanyaan dan total pertanyaan. Apalagi nilai $r_{itung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Cara lain untuk menguji validitas data yakni dengan menggunakan *pearson correlation* yaitu uji untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan terhadap skor total. Teknik pengujian validitas menggunakan *pearson correlation product moment* dan *pearson* dengan tingkat signifikan 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan terhadap skor total. Apabila nilai total *pearson correlation* > $r_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari 0,05 maka item tersebut valid. (Sugiyono 2018:172).

**Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2018:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Nilai koefisien yang baik adalah 0,6. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel, maka dipastikan hasil penelitiannya tidak akan valid dan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum peneliti melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas
   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali 2018:161).

2. Uji Multikolinearitas
   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali 2018:105).

3. Uji Heteroskedastisitas
   Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas; yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali 2018:135).

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel independen. Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu, maka menggunakan regresi linear sederhana. Bentuk umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Dimana:

**Y = a + bX + e**

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e= Error

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai *predictor* dan satu variabel tergantung yang diprediksi.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan:

Keterangan:

$\mathbf{Y=}a+b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3\mathbf{e}$

a = *Intercept* (konstanta)

$b_1,b_2,b_3$ = Koefisien Regresi dengan Variabel $X_1$, $X_2$ dan $X_3$

Y = Pengambilan Keputusan

$X_1$= Etika Profesi

$X_2$= Pengalaman

$X_3$= Opini Publik

e= Kesalahan *(error)*

**1. Uji Hipotesis**

Pengujian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel independen dengan variable dependen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji t dan uji F:

**2. Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan setiap variabel dependen. (Ghozali 2018:97).

Kriteria Pengujian :

Pada penelitian ini jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan Ha ditolak, kemudian jika t hitung ≤ t tabel atau t hitung > t tabel maka $H_0$ ditolak dan Ha diterima. Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau α = 5%.

**3. Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali 2018:97).

Kriteria Pengujian :

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5%, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka $H_0$ diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel -variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang *(crossection)* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu *(time series)* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali 2018:97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan dalam meneliti, yaitu kuesioner.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21,00 *for windows*. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan etika profesi, 10 butir pertanyaan tentang pengalaman, 10 butir pertanyaan opini publik dan 10 butir pertanyaan tentang pengambilan keputusan, sehingga jumlah keseluruhan pertanyaan 40 butir. Setiap butir disiapkan 5 interval jawaban. Jawaban terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 5.

### Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan maka dilakukan uji reliabilitas berdasarkan koefisien *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala Indikator dapat diterima apabila koefisien *alpha* di atas 0,60.

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dan populasi normal.

Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependen *Regression Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan. Hal ini juga didukung dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot yang ditampilkan pada gambar sebagai berikut:

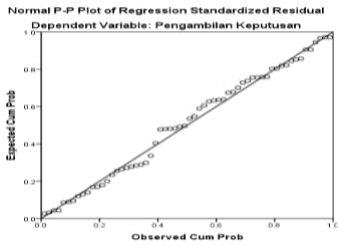


Gambar 1. Hasil Uji Asumsi Normalitas Plot

Berdasarkan tampilan Normal P-Plot *Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dan garis diagonal.

**Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara Etika Profesi ($X_1$), Pengalaman ($X_2$) dan Opini Publik ($X_3$) terhadap Pengambilan Keputusan (Y) Bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara, maka digunakan analisis regresi linear sederhana. Dimana variabel bebasnya adalah Etika Profesi ($X_1$), Pengalaman ($X_2$) dan Opini Publik ($X_3$) serta variabel terikatnya adalah Pengambilan Keputusan (Y). Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 21.00 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.106 | 2.998 | | 3.371 | .001 |
| | Etika Profesi | .688 | .089 | .713 | 7.747 | .000 |

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan analisis linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$Y = 10{,}106 + 0{,}688X_1$.

1. Nilai konstanta (a) sebesar 10,106 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel etika profesi besar nilai pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara adalah 10,106.

2. Nilai koefisien etika profesi ($X_1$) sebesar 0,688 menunjukkan arah positif artinya secara parsial etika profesi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Arah yang positif menunjukan bahwa jika etika profesi dipahami dengan baik, maka pengambilan keputusan bagi auditor semakin meningkat yaitu sebesar 0,688 atau sebesar 68,8%.

**Hasil Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahi pengaruh etika profesi, pengalaman dan opini publik terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Uji t dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < α 0,05, maka dikatakan pengaruhnya signifikan dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > α 0,05, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 4.52, diperoleh nilai $t_{hitung}$variabel etika profesi sebesar 6,231 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,672. Karena nilai $t_{hitung}$ (6,231) > $t_{tabel}$ (1,672) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. Artinya etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel 4.52, diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel pengalaman sebesar 6,072 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,672. Karena $t_{hitung}$ (6,072) > $t_{tabel}$ (1,672) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. Artinya pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel 4.52, diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel opini publik sebesar-4,281 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,672. Karena $t_{hitung}$ (-4,281) < $t_{tabel}$ (1,672) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. Artinya opini publik berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

**Hasil Uji F**

Anova atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.Hasil Uji F Anova

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 4349.093 | 3 | 1449.698 | 87.429 | .000b |
| | Residual | 928.557 | 56 | 16.581 | | |
| | Total | 5277.650 | 59 | | | |

Pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung}$ bernilai positif sebesar 87,429 dengan signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai $F_{tabel}$ sebesar 2,54. Dengan demikian $F_{hitung}$ = 87,429 > $F_{tabel}$ = 2,54 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya variabel etika profesi, pengalaman dan opini publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .908a | .824 | .815 | 4.072 |

1. *R* menunjukkan korelasi sederhana, yaitu variabel etika profesi, pengalaman dan opini publik terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar 0,908. Artinya hubungannya kuat, semakin besar R berarti hubungannya semakin kuat.
2. *R square* ($R^2$) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi adalah sebesar 0,824 artinya presentase etika profesi, pengalaman dan opini publik terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar 0,824 atau 82,4%, sedangkan sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.
3. *Adjusted R Square* merupakan nilai $R^2$ yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjajakan model dalam populasi. Dari tabel 4.54 dapat dibaca bahwa *Adjusted R Square* ($R^2$) adalah 0,815 atau 81,5%, sedangkan sisanya 18,5% dijelaskan oleh faktor lain.
4. *Standart Error of The Estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi. *Standart Error Of The Estimated* juga bisa disebut standart deviasi. Dalam kasus ini nilainya sebesar 4,072. Semakin kecil standart deviasi berarti model semakin baik.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan**

Hasil uji regresi (lihat pada tabel 4.51) menunjukkan bahwa nilai koefisien etika profesi ($X_1$) sebesar 0,390 menunjukkan arah positif artinya etika profesi berpengaruh positif sebesar 39% terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai $t_{hitung}$ 6,231 (dapat dilihat pada tabel 4.52) dan $t_{tabel}$ 1,672 (dapat dilihat pada lampiran 13); hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ($H_1$): Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara **"Diterima"**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Agoes (2017:73) bahwasanya etika profesi bermanfaat dalam meningkatkan tanggungjawab, menekankan prinsip profesionalitas, menghasilkan kedisiplinan, menghindari campur tangan dari pihak lain, melindungi hak auditor, menolong penyelesaian permasalahan sehingga auditor mudah dalam pengambilan keputusan.

**Pengaruh Pengalaman Terhadap Pengambilan Keputusan**

Hasil uji regresi (lihat pada tabel 4.51) menunjukkan bahwa nilai koefisien pengalaman ($X_2$) sebesar 0,398 menunjukkan arah positif artinya pengalaman berpengaruh positif sebesar 39,8% terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai $t_{hitung}$ 6,072 (dapat dilihat pada tabel 4.52) dan $t_{tabel}$ 1,672 (dapat dilihat pada lampiran 13); hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel,}$ artinya pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ($H_2$): pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara **"Diterima"**.

**Pengaruh Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan**

Hasil uji regresi (lihat pada tabel 4.51) menunjukkan bahwa nilai opini publik ($X_3$) sebesar- 0,317 menunjukkan arah negatif artinya opini publik berpengaruh positif sebesar 31,7% terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai $t_{hitung}$ -4,28 (dapat dilihat pada tabel 4.52) dan $t_{tabel}$ 1,672 (dapat dilihat pada lampiran 14); hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel,}$ artinya opini publik berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ($H_3$): opini publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara **"Diterima"**.

**Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan**

Berdasarkan uji regresi linear berganda (lihat pada tabel 4.51) diperoleh persamaan yaitu $Y = 17{,}011 + 0{,}390X_1 + 0{,}398X_2 - 0{,}317X_3$. Nilai konstanta (a) sebesar 17,011 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel etika profesi,

pengalaman dan opini publik besar nilai pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara adalah 17,011. Hasil uji F = (lihat pada tabel 4.53) dan $F_{tabel}$ = 2,54 (dapat dilihat pada lampiran 14); hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel etika profesi, pengalaman dan opini publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Sehingga Hipotesis ($H_4$): Etika profesi, pengalaman dan opini publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara **"Diterima"**.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* ($R_2$) adalah sebesar 0,815 artinya etika profesi, pengalaman dan opini publik menjelaskan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan bagi auditor sebesar 0,815 atau 81,5%, sedangkan sisanya 18,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel independensi, keahlian (kompetensi) dan opini audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rharasati dan Saputra (2020) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memberikan Opini Audit". Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, adapun hasil penelitian ini akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien etika profesi ($X_1$) sebesar 0,390 menunjukkan arah positif artinya etika profesi berpengaruh sebesar 39% terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai $t_{hitung}$ 6,231 dan $t_{tabel}$ 1,672 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
2. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pengalaman ($X_2$) sebesar 0,398 menunjukkan arah positif sebesar 39,8% terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai $t_{hitung}$ 6,072 dan $t_{tabel}$ 1,672 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.

3. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai opini publik ($X_3$) sebesar -0,317 menunjukkan arah negatif artinya opini publik berpengaruh positif sebesar 31,7% terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Nilai $t_{hitung}$ -4,281 < $t_{tabel}$ 1,672 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ < $t_{tabel}$, artinya opini publik berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial opini publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
4. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung}$ = 87,429 > $F_{tabel}$ = 2,54 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ < $t_{tabel}$, Artinya etika profesi, pengalaman dan opini publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Sumatera Utara.
5. Nilai *Adjusted R Square* ($R_2$) adalah sebesar 0,815 artinya etika profesi, pengalaman dan opini publik menjelaskan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan bagi auditor sebesar 0,815 atau 81,5%, sedangkan sisanya 18,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel independensi, keahlian (kompetensi) dan opini audit.

**SARAN**

Adapun beberapa saran yang akan diajukan terkait dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara disarankan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan etika profesi bagi auditornya agar dikemudian hari tidak terjadinya manipulasi hasil audit atas laporan keuangan yang telah diauditnya dan mampu meningkatkan sikap tersebut agar menghasilkan kinerja yang maksimal sehingga membantu memudahkan pengambilan keputuan bagi auditor.
2. Kepala BPK RI Perwakilan Sumatera Utara disarankan untuk memberikan pelatihan atau seminar secara berkala kepada para auditor junior agar memperoleh pengalaman tambahan sehingga auditor lebih baik lagi dalam melakukan audit laporan keuangan dimasa mendatang.
3. Auditor yang bekerja di Kantor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara dalam menanggapi opini audit disarankan agar lebih selektif dan fokus pada hasil temuannya, sehingga opini-opini yang beredar di publik tidak mampu menghambat pengambilan keputusan bagi auditor.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa variabel penelitian lainnya terkait dengan pengambilan keputusan bagi auditor seperti variabel independensi, keahlian (kompetensi) dan opini audit agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terutama bagi
5. peneliti yang membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.
6. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi di

perpustakaan, untuk menambah dan memperkaya karya ilmiah kampus khususnya pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurachman, Oemi. (2015). Dasar-dasar Public Relations. Jakarta: Citra Aditya.

Agoes, Soekrisno. (2017). Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A. (2015). Auditing & Jasa Assuransce. Jakarta : Erlangga.

Bogardus, Emory S. (2014). The marketing public opinion. New York: Association.

Fahmi, Irham. (2014). Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 17. Edisi 6. Semarang. Universitas Diponegoro.

Handoko, dkk. (2019) 'Effect of Professional Ethics, Work Experience, and Emotional Intelligence on Auditor Opinion', International Journal of Engineering and Advanced Technology, 9 (2), pp. 1486-1491.

Hasmanto. (2019) 'Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi', Journal. Unpam, 1 (1), pp. 338-357.

Hery. (2017). Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.

Luthans, Fred. (2014). Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: ANDI.

Marsyaf. (2019) 'The Effect of Emotional Professional Ethics and Intelligence on Auditor Decision Making (Case Study at Public Accounting Firm in South Jakarta)' European Journal of Business and Management, 11 (24), pp. 36-42.

Morissan. A.M. (2015). Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta: Kencana.

Mudassir. (2016) 'Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi', Assets, 6 (1), pp. 89-102.

Mulyadi. (2014). Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Olii, Helena., Novi Erlita, (2016) Opini Publik. Jakarta: PT. Indeks.

Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. (2013). Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rharasati, A. A. I. D. et al. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memberikan Opini Audit', E-Jurnal Akuntansi, 3 (3), pp. 147-162.

Sari, F. M. (2014) 'Pengaruh Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)' Jurnal Universitas Komputer Indonesia, 1 (1), pp. 1-17.

Sari, Nila dan Septiano, Renil. (2019). 'Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik/KAP di Kota Padang'. The 2nd Proceeding Annual National Conference for Economics and Economics Education Research. 1 (2), pp. 36-50.

Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siagian, Sondang P. (2015) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Bumi Aksara.

Soemirat, Soleh, dan Ardianto. (2015). Dasar-Dasar Public Relations. Cetakan pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suci, Sari Sekar. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1 (2), pp. 1-21.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanti, L. and Sulistyawati, A. I. (2015) 'Determinan Pengambilan Keputusan Dalam Pemberian Opini Audit', Maksimum, 5 (1), pp. 50-60.

Wibowo, Herman. (2012). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I. Edisi Kedua belas. Jakarta: Erlangga